

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan, salah satunya adalah olahraga bulutangkis. Bulutangkis atau yang dikenal juga dengan istilah badminton merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat terkenal di Indonesia dan dunia. Dimana bulutangkis ini merupakan cabang olahraga yang masuk ke dalam kategori permainan dan dapat dilakukan di dalam ataupun di luar ruangan dalam lapangan khusus. Lapangan bulutangkis sendiri dibagi menjadi dua sama besar dan dipisahkan oleh net yang tergantung di tiang net yang dilelakkan di pinggir lapangan tengah. Olahraga yang satu ini banyak menarik minat berbagai macam kelompok umur, mulai dari berbagai tingkat keterampilan, dan juga dari jenis berbagai kalangan. Bulutangkis dapat dimainkan dengan tempo yang cukup cepat, sehingga memerlukan gerak reflek yang baik dan juga tingkat kebugaran yang tinggi. Selain itu, dengan bermain bulutangkis, pemain bisa mengambil keuntungan dari segi sosial, mental, dan juga hiburan. Olahraga bulutangkis dapat dipertandingkan pada tingkat lokal, nasional hingga tingkat internasional. Olahraga bulutangkis mendapatkan perhatian yang sangat besar sebagai olahraga prestasi yang dapat ditunjukan dengan adanya dukungan dan pembinaan melalui wadah organisasi pengurus cabang Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) baik pada tingkat anak usia dini hingga tingkat dewasa.

Bulutangkis adalah salah satu aktifitas permainan yang menggunakan sebuah raket dan *shuttlecock* yang dipukul melewati sebuah net yang dilakukan oleh dua sampai empat orang. Tujuan dari permainan bulutangkis adalah untuk mendapatkan angka (point) apabila *shuttlecock* tersebut jatuh pada area lapangan lawan. Permainan bulutangkis pada masa sekarang ini bukan hanya sebagai olahraga rekreasi saja, melainkan telah menjadi olahraga prestasi, maka tidak heran apabila dalam permainan bulutangkis para pemain dituntut prestasi setinggi tingginya, apalagi bagi mereka yang bercita-cita ingin menjadi pemain bulutangkis yang berprestasi, maka perlu dilakukan latihan yang lebih efektif dan efisien,

terutama dalam metode latihan yang terarah di bawah bimbingan pelatih yang berkualifikasi baik, sehingga penguasaan teknik dasar dapat dikuasai dengan sempurna. Dalam permainan bulutangkis terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai dengan baik oleh seseorang yang memainkannya. Menurut Hidayat, Cucu dan Kusnadi (2015, p. 6-33).

Teknik dasar permainan bulutangkis terdiri dari: Pegangan raket (*Grip*), Kerja kaki (*Footwork*), Servis (*Service*), Pukulan dari bawah (*Underhand*), Pukulan tinggi ke belakang (*Overhead clear/lob*), Pukulan melingkar di atas kepala (*Round the head clear/lob/drop/smash*), Pukulan keras dan menukik (*Smash*), Pukulan potong (*Dropshot*), Pukulan dekat net (*Netting*), Pengembalian smash (*Return smash*), Pukulan backhand di atas kepala (*Backhand overhead*), Pukulan cepat dan mendatar (*Drive*).

Dari beberapa teknik dasar terdapat salah satu teknik yang harus dikuasai dalam permainan bulutangkis, yaitu teknik servis. Servis menurut Rinaldi (2020, p. 56) adalah “langkah awal untuk memainkan bulutangkis. Pukulan servis yang baik bisa menjadi kunci keberhasilan untuk mendapatkan angka. Servis dilakukan dari satu sisi lapangan menyilang menyebrang jaring net ke arah permainan lawan. Artinya, seseorang yang bermain bulutangkis harus memiliki kemampuan teknik servis yang baik, karena dalam permainan bulutangkis servis merupakan teknik dasar yang penting dan merupakan modal awal dalam memulai suatu permainan bulutangkis.

Servis dalam permainan bulutangkis terdiri dari tiga jenis servis, yaitu servis pendek, servis panjang dan *flick* atau servis setengah tinggi. Namun, servis yang biasanya digabungkan ke dalam jenis atau bentuk yaitu servis *forehand* dan servis *backhand*. Masing-masing jenis ini bervariasi pelaksanaannya sesuai dengan situasi permainan dilapangan. Salah satu servis yang sering digunakan dalam permainan bulutangkis adalah servis pendek khususnya sering digunakan oleh atlet UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi. Menurut Poole (Ardyanto, 2018) mengungkapkan bahwa servis pendek yaitu melakukan pukulan dengan menggunakan raket lalu mengarahkan *shuttlecock* secara diagonal dengan tujuan sebagai pembuka permainan bulutangkis. Dapat dikatakan pukulan servis pendek

menentukan bagaimana pola permainan, dan menjadi strategi pemain pada saat pertandingan. Pukulan servis pendek juga sering digunakan oleh pemain tunggal untuk mengawali permainan. Menurut Yuliawan Dhedhy, (2019) mengungkapkan bahwa servis pendek merupakan pukulan dimana *shuttlecock* diarahkan tipis melintasi net serta mengarahkan kok kesudut garis servis depan. Karakter servis pendek yang menyisir tipis diatas net maka lawan menjadi kesulitan dan tidak dapat melakukan serangan.

Dengan demikian, servis pendek penting dipelajari dan dikuasai oleh para pemain bulutangkis karena dengan melakukan servis pendek yang baik akan menjadi sebuah serangan awal. Servis pendek yang baik jatuh didepan daerah servis lapangan lawan akan menyulitkan pemain lawan untuk mengjangkau serta melakukan serangan dan pengembalian *shuttlecock* kemungkinan besar akan terangkat (tanggung) dan mudah bagi seorang pemain untuk menguasai bola. Menurut Poole (2016, p.21) pukulan servis merupakan pukulan pertama yang mengawali suatu permainan bulutangkis. Pukulan ini boleh dilakukan baik dengan *forehand* maupun *backhand*. Pukulan servis *forehand* banyak digunakan dalam permainan tunggal, sedangkan pukulan servis *backhand* umumnya digunakan dalam permainan ganda. Meskipun demikian mengingat semakin berkembangnya permainan menyerang dengan smash tajam bahkan dapat dilakukan dengan sempurna dari daerah belakang oleh beberapa pemain serang handal dewasa ini banyak pula pemain tunggal yang melancarkan pukulan servis pendek dengan *backhand* yang rendah dan pendek.

Permainan bulutangkis pada saat ini cenderung menggunakan servis pendek *backhand*. Seperti dipartai final pada pertandingan Siliwangi Festival 2024 di kategori tunggal putra Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang diwakilkan oleh Dhafin Cahya berhadapan dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang diwakilkan oleh Ripan Cipta untuk memperebutkan juara pertama. Pada pertandingan tersebut Ripan Cipta selalu melakukan servis pendek *backhand* yang menyisir tipis di atas net sehingga membuat Dhafin Cahya kesulitan untuk melakukan serangan dan pengembalian *shuttlecock* sehingga pertandingan

dimenangkan oleh Ripan Cipta, sehingga Fakultas Ekonomi dan Bisnis menjadi juara pertama di pertandingan tersebut

Untuk mendapatkan servis pendek yang baik tentu seorang pemain harus menguasai bagaimana cara/teknik dasar servis pendek mulai dari pegangan, saat perkenaan sampai *follow through* atau gerak lanjutnya. Tidak hanya komponen penguasaan teknik saja yang harus dikuasai oleh seorang pemain bulutangkis tetapi komponen kondisi fisik dan percaya diri menjadi penunjang dalam pencapaian suatu gerakan khususnya dalam permainan bulutangkis. Menurut Hidayat dan Nanang, (2013, p.32) Pemain bulutangkis harus mempunyai kualitas kebugaran jasmani yang prima. Ini akan berdampak positif pada kebugaran mental, psikis, yang akhirnya berpengaruh langsung pada penampilan teknik bermain. Itulah sebabnya bulutangkis sangat membutuhkan kualitas daya tahan jantung paru, fleksibilitas, kekuatan, stamina, power, daya tahan otot, kecepatan, kelincahan, dan koordinasi gerak yang baik agar mampu bergerak dan bereaksi untuk menjelajahi setiap sudut lapangan selama pertandingan.

Hal pertama yang akan dilakukan pemain bulutangkis dalam melakukan servis pendek adalah melihat arah kemana *shuttlecock* akan ditujukan, kemudian menentukan jarak yang tepat untuk mengayunkan raket, untuk melakukan hal tersebut pemain harus mempunyai koordinasi mata-tangan yang baik. Menurut Padlita, Hendrif dkk. (2016) mengungkapkan bahwa “Koordinasi merupakan hubungan harmonis berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan”. Sedangkan Yandianto (dalam Mahendra. dkk 2012, p.13) mengungkapkan bahwa “Mata adalah indera yang dipergunakan untuk melihat dan tangan adalah anggota badan dari siku sampai ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari”. Kemudian Ridlo (2015, p.225) menjelaskan “Koordinasi mata-tangan adalah kemampuan sistem visi untuk mengkoordinasikan informasi yang diterima melalui mata untuk mengendalikan, membimbing, dan mengarahkan tangan dalam pemenuhan tugas yang diberikan”. Ketiga pendapat tersebut menerangkan bahwa koordinasi mata-tangan yang baik akan menghasilkan gerakan yang efektif dan efisien.

Sama halnya dengan kondisi fisik, aspek mental berpengaruh besar terhadap tercapainya teknik dasar yang baik. Menurut Mahardika dan Dimiyati

(2015) mengungkapkan bahwa “Aspek mental merupakan aspek yang sangat penting yang dibutuhkan hampir di seluruh cabang olahraga”. Namun terkadang seorang pelatih kurang memperhatikan masalah mental ini. Padahal sekalipun fisik dan tehnik sudah bagus tapi memiliki mental yang kurang baik maka akan sangat berpengaruh pada performa seorang atlet baik secara fisik maupun teknik. Meningkatnya stres dalam pertandingan dapat menyebabkan pemain bereaksi secara negatif, baik dalam fisik maupun psikis, sehingga kemampuan olahraganya menurun. Mereka dapat menjadi tegang, denyut nadi meingkat, berkeringat dingin, cemas akan hasil pertandingannya dan menyebabkan mereka merasakan sulit untuk berkonsentrasi, keadaan ini seringkali menyebabkan para pemain tidak dapat menampilkan permainan terbaiknya. Aspek mental yang dimaksud dalam penelitian ini adalah percaya diri.

Percaya diri sangat diperlukan oleh pemain bulutangkis untuk memadukan berbagai gerakan dari mulai pemain tersebut bersiap melakukan rangkaian gerakan teknik dasar servis pendek, dari mulai bersiap melakukan pukulan, kemudian gerakan melakukan pukulan sampai gerakan akhir pukulan, semua ini harus dilakukan dengan gerakan yang efisien. Menurut Breneche dan Amich (dalam Arifiantono dan budiani. 2013) mengungkapkan bahwa percaya diri “sebagai suatu perasaan atau sikap yang tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain, karena telah cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan dalam hidup serta mempunyai inisiatif sendiri”. Pendapat menerangkan bahwa adanya rasa aman dan tau apa yang harus dilakukan ketika melakukan servis pendek.

Menurut hasil pengamatan penulis memang sudah ada yang mengangkat topik permasalahan. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmanita pada penelitiannya pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa percaya diri mempunyai peran penting dan berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan melakukan servis pendek dalam permainan bulutangkis. Berbicara konsistensi seorang atlet ketika melakukan servis pendek supaya *shuttlecock* dapat terarah sesuai dengan kemauan atlet dibutuhkan koordinasi mata tangan yang baik, sehingga dalam kondisi lelah pun atlet dapat melakukan servis pendek *backhand* yang tepat dan dapat menghindari kesalahan penepatan *shuttlecock*. (Badriah 2011, p.40)

mengungkapkan bahwa koordinasi kemampuan tubuh untuk melakukan berbagai gerakan dalam satu pola gerakan secara sistematis atau hal yang menyatakan hubungan harmonis dalam berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan, koordinasi yang dimaksud adalah koordinasi mata tangan terhadap pukulan servis pendek *backhand*.

Hal ini merupakan tahap yang krusial karena jarak antara *shuttlecock* dan raket cukup dekat sehingga koordinasi antara mata tangan harus bergerak dengan baik agar perkenaan *shuttlecock* tepat pada senar raket. Seorang atlet dengan mempunyai koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi juga mudah dan cepat mempelajari dan menguasai suatu keterampilan yang baru dan asing baginya, atlet yang mempunyai koordinasi yang baik adalah atlet yang juga mampu mengubah dan berpindah secara cepat dari pola gerak satu ke pola gerak yang lainnya sehingga menghasilkan gerakan yang efisien. Dengan demikian koordinasi mata tangan di dalam teknik servis pendek *backhand* dalam permainan bulutangkis sangat diperlukan untuk menghasilkan gerakan servis pendek yang benar dan efisien, dan juga kemampuan ini akan membuat *shuttlecock* meluncur dan mendarat setipis mungkin dibelakang garis batas servis depan lawan. Terkadang hal ini akan membuat lawan menjadi ragu untuk menerima dan bukan tidak mungkin akan mendapatkan point hanya bermodal servis pendek *backhand* saja.

Hal ini juga diasumsikan dari hasil penelitian Lukman saefudin yang didalam penelitiannya menyatakan bahwa koordinasi mata tangan mempunyai peranan penting dan pengaruh secara langsung terhadap kemampuan melakukan servis pendek dalam permainan bulutangkis. Oleh sebab itu dari hasil penelitian terlihat, kebanyakan atlet masih ragu-ragu pada saat melakukan pukulan servis pendek. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kondisi psikologis baik kepercayaan diri mahasiswa pada saat itu tidak stabil atau kurang baik dan kurang memiliki kordinasi mata tangan yang baik khususnya pada saat melakukan servis pendek. Keadaan ini biasa terjadi misalnya berhadapan dengan lawan yang lebih tangguh atau mendengar suara teriakan dari lawan atau penonton yang membuat mental pemain tersebut rusak. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri

sangat penting pada saat melakukan servis pendek *backhand* dalam permainan bulutangkis hal ini berpengaruh cukup besar karena servis merupakan modal utama dan jika tidak ada rasa percaya diri dan koordinasi mata tangan pada saat melakukan servis yang terjadi akan ragu-ragu dan *shuttlecock* tidak akan mendarat dengan sempurna. Karena itu agar dapat menghasilkan servis pendek *backhand* yang benar dan efisien harus disertai adanya rasa percaya diri dan mampu menggerakkan koordinasi mata tangan dengan baik.

Di Universitas Siliwangi terdapat UKM Bulutangkis yang membina mahasiswa yang hobi bermain bulutangkis, hal ini merupakan salah satu upaya untuk lebih mengaktifkan dan mengintensifikasi program latihan yang dilakukan oleh pelatih. UKM Bulutangkis ini dibentuk untuk meningkatkan dan mengangkat prestasi bulutangkis di Universitas Siliwang (terlampir). UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Bulutangkis Universitas Siliwangi merupakan wadah aktivitas kemahasiswaan luar kelas untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu. Salah satu tujuan pembinaan ini supaya atlet-atlet tersebut mengalami peningkatan baik dari segi teknik, fisik maupun mental. Khususnya pada cabang olahraga bulutangkis ini untuk mewadahi mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Siliwangi untuk mengembangkan potensi dirinya pada cabang olahraga bulutangkis. Dari sekian banyak anggota di UKM Bulutangkis Universitas Silwangi ada beberapa anggota yang sudah memiliki kemampuan servisnya baik dan sering mengikuti pertandingan baik lokal, provinsi, maupun nasional. Oleh sebab itu dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diperoleh hasil adanya keterkaitan koordinasi mata tangan dan percaya diri. Namun demikian penulis perlu melakukan study lapangan untuk mempertegas kembali hubungan antara koordinasi mata tangan dan percaya diri dengan kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada atlet UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi yang dari tahun ke tahun terus berganti.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Percaya Diri dan Koordinasi Mata Tangan dengan Servis Pendek dalam Permainan Bulutangkis pada Atlet UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan hasil pukulan servis pendek *backhand* dalam permainan bulutangkis pada atlet UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi?
- b. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-tangan dengan hasil pukulan servis pendek *backhand* dalam permainan bulutangkis pada atlet UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi?
- c. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dan koordinasi mata tangan secara bersama-sama dengan hasil pukulan servis pendek *backhand* dalam permainan bulutangkis pada atlet UKM Universitas Siliwangi?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari dari salah penafsiran terhadap istilah istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan secara operasional terhadap beberapa istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

- a. Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Tams Jayakusuma (2001, p.25) mengungkapkan bahwa hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya. Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan hubungan dalam penelitian ini adalah suatu keadaan saling keterkaitan antara hubungan percaya diri dan koordinasi mata tangan terhadap servis pendek dalam permainan bulutangkis khususnya terhadap atlet UKM Bulutangkis Universitas Silwangi.
- b. Percaya diri, Rahmat (dalam Amyani, 2010, p.25) mengungkapkan bahwa percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Percaya diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk

mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, tanpa adanya rasa kepercayaan diri maka banyak masalah yang timbul pada manusia. Percaya diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan percaya diri seorang atlet yang dapat berpengaruh dengan pukulan servis pendek, khususnya terhadap atlet UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi.

- c. Koordinasi mata tangan, Ridlo (2015, p.225) mengungkapkan bahwa Koordinasi mata-tangan adalah kemampuan sistem visi untuk mengkoordinasikan informasi yang diterima melalui mata untuk mengendalikan, membimbing, dan mengarahkan tangan dalam pemenuhan tugas yang diberikan. Koordinasi mata-tangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan koordinasi mata-tangan seorang atlet yang dapat berpengaruh dengan pukulan servis pendek, khususnya terhadap atlet UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi.
- d. Permainan bulutangkis, Ni'miah dan Deli (2017) mengungkapkan bahwa permainan bulutangkis yaitu: Permainan yang sarat dengan berbagai kemampuan dan keterampilan gerak tubuh yang kompleks, dimana seorang pemain harus melakukan gerak cepat, melompat, memutar tubuh dan berusaha menjangkau kok, serta melakukan serangan dan bertahan namun tanpa kehilangan keseimbangan tubuh.
- e. Servis merupakan pukulan pertama untuk memulai suatu permainan (Nugroho, 2016). Selain itu (Hussain, Ahmed, Mohammad, & Khan, 2011) mengungkapkan bahwa servis dikenal sebagai inti dari olahraga bulutangkis, karena dengan servis ini bisa mengontrol suatu permainan itu sendiri. Servis paling penting dalam permainan ini, selain untuk mendapatkan angka servis juga menjadi kunci dalam meraih kemenangan. Pukulan servis pada umumnya hanya terdiri dari servis pendek (*short service*) dan servis panjang (*long service*). Servis pendek adalah servis yang jatuhnya *shuttlecock* di dekat net, sedangkan servis panjang adalah servis dengan *shuttlecock* yang dilambungkan jauh ke atas (Setiawati, Simanjuntak, & Atiq, 2014). Pukulan servis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah servis pendek *backhand*.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan yang bersifat umum tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan yang spesifik sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan antara percaya diri dengan hasil pukulan servis pendek *backhand* dalam permainan bulutangkis pada atlet UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata-tangan dengan hasil pukulan servis pendek *backhand* dalam permainan bulutangkis pada atlet UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara percaya diri dan koordinasi mata-tangan dengan hasil pukulan servis pendek *backhand* dalam permainan bulutangkis pada atlet UKM Bulutangkis Universitas Siliwangi.

1.5 Manfaat Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini yaitu berharap menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik secara praktis ataupun secara teoritis.

a. Manfaat teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil pukulan servis pendek, dan memperbanyak ilmu keolahragaan, serta dapat mendukung dan mempertahankan teori yang ada dan menambah wawasan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Bagi atlet yang bersangkutan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan atlet melakukan servis pendek *backhand* dalam permainan bulutangkis, beda hal nya dengan seorang pelatih dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan khususnya dalam permainan bulutangkis, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hubungan antara rasa percaya diri dan koordinasi mata tangan, sehingga mampu menghasilkan servis pendek *backhand* yang baik dan benar.